

BIAN PROGRAM (NATIONAL CHILDHOOD IMMUNIZATION MONTH) AT ANYELIR'S INTEGRATED SERVICE CENTER PAMULANG, SOUTH OF TANGERANG

Riris Andriati*, Dewi Fitriani, Rita Dwi Pratiwi, Uswatun Hasanah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran no. 1 Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia.
Corresponding email: ririsandriati@wdh.ac.id

ABSTRACT

The recent decline in routine immunization coverage was due to a variety of factors including supply chain disruptions, activity restriction regulations and reduced availability of health workers, which led to a partial suspension of vaccination services at the peak of the COVID-19 pandemic. To make up for the lack of coverage, the government is holding a National Child Immunization Month (BIAN) in the context of world immunization week. Around 800 thousand children throughout Indonesia are at greater risk of contracting vaccine-preventable diseases such as diphtheria, tetanus, measles, rubella and polio. The method used in this activity is to give immunization directly to toddlers at Posyandu Anyelir. Before giving immunizations, filling in or reporting is carried out in the BIAN application. Community service activities in the form of giving immunizations which are located at the Anyelir Reni Jaya Pamulang Posyandu. At the end of the service, record toddlers who do not come for immunization according to the schedule determined on the posyandu day and record and report the results of the records to the Pamulang Health Center staff.

Keywords : immunization, toddlers, infections

PROGRAM BIAN (BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL) DI POSYANDU ANYELIR PAMULANG , TANGERANG SELATAN

ABSTRAK

Penurunan cakupan imunisasi rutin baru-baru ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan, aturan pembatasan kegiatan, dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan, yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19. Untuk mengejar kekurangan cakupan tersebut pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia. Sekitar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan langsung imunisasi kepada balita di Posyandu Anyelir. Sebelum dan sesudah pemberian imunisasi dilakukan pengisian atau pelaporan dalam aplikasi BIAN. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa melakukan pemberian imunisasi yang berlokasi di Posyandu Anyelir Reni Jaya Pamulang. Pada akhir pelayanan mendata balita yang tidak datang untuk imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada hari posyandu dan mencatat dan melaporkan hasil catatan kepada petugas Puskesmas Pamulang.

Kata Kunci : imunisasi, balita, infeksi

PENDAHULUAN

COVID-19 telah mengakibatkan cakupan imunisasi rutin lengkap anak menjadi rendah. Untuk mengejar kekurangan cakupan tersebut pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia. Sekitar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. Penurunan cakupan imunisasi rutin baru-baru ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan, aturan pembatasan kegiatan, dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan, yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19.

Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF yang dilakukan pada tahun 2020 juga menemukan bahwa setengah dari orang tua dan pengasuh

yang disurvei enggan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan karena takut tertular COVID-19 atau khawatir tidak ada protokol kesehatan yang tepat. Saat ini pemerintah berupaya memulihkan cakupan yang hilang akibat gangguan kegiatan imunisasi terkait COVID-19. Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin meminta orang tua dan pengasuh untuk membawa anaknya yang belum mendapat imunisasi lengkap ke Puskesmas, Posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya selama Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) berlangsung.

Tahap I pelaksanaan BIAN akan dimulai pada Mei 2022 di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Sedangkan tahap II akan berlangsung pada Agustus 2022 di Jawa dan Bali. Selama periode BIAN, satu dosis imunisasi campak-rubella akan diberikan terlepas dari status imunisasi sebelumnya sesuai target berdasarkan rekomendasi yang ditetapkan untuk masing-masing wilayah. Satu atau lebih jenis imunisasi akan diberikan untuk melengkapi status imunisasi anak usia kurang dari 5 tahun

Pemerintah telah menyiapkan pedoman pelaksanaan BIAN dan

petugas kesehatan yang terlatih untuk memastikan bahwa keluarga dapat dengan aman membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi.

Pemerintah menghimbau semua orang tua untuk memeriksa Buku KIA (Kesehatan Ibu Anak) dan memastikan jadwal imunisasi anak tepat waktu. Tidak boleh ada anak yang menderita penyakit serius yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. Penurunan cakupan imunisasi rutin disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan, aturan pembatasan kegiatan, dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan, yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19. Untuk mengejar kekurangan cakupan tersebut pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia dengan tujuan Menurunkan angka

kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak yang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat adalah balita dil lingkungan Reni Jaya Pamulang. Tempat kegiatan berada di Posyandu Anyelir, Reni Jaya Pamulang. Sebelum pelaksanaan dilakukan persiapan sebagai berikut

- a. Membentuk tim pengabdian masyarakat dan membagi bagi tugas tugas antar anggota
 - b. Melakukan survei kegiatan Bersama dengan pihak puskesmas Pamulang
 - c. Membuat proposal kegiatan kepada masyarakat yang ditujukan kepada LPPM STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
 - d. Mengikuti sosialisasi penggunaan dan dokumentasi melalui aplikasi BIAN yang diberikan dari pihak puskesmas Pamulang
 - e. Membrikan informasi kepada kader terkait waktu pelaksanaan BIAN
- Pelaksanaan hari H:
- a. Menggunakan alat pelindung diri dengan prinsip sebelum memulai pelayanan

- a. Menggunakan masker 3 lapis, *gown*, *face shield*
- b. Sarung tangan, sarung tangan harus diganti untuk setiap satu sasaran yang dimunisasi
- b. Memastikan ruang/tempat pelayanan imunisasi bersih
- c. Memastikan vasksin, logistic dan peralatan dalam keadaan baik
- d. Melakukan skrining covid, kondisi Kesehatan sasaran
- e. Menjelaskan imunisasi yang akan diberikan saat ini
- f. Mencuci tangan dengan sabun
- g. Memeberikan imunisasi sesuai jadwal dengan prinsip penyuntikan yang aman.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan langsung imunisasi kepada balita di Posyandu Anyelir. Sebelum sesudah pemberian imunisasi dilakukan pengisian atau pelaporan dalam aplikasi BIAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa melakukan pembrian imunisasi yang belokasi di Posyandu Anyelir Reni Jaya Pamulang. Sebelum pelaksanaan dilakukan

persiapan sebagai berikut mulai dengan membentuk tim pengabdian masyarakat dan membagi bagi tugas tugas antar anggota, melakukan survei kegiatan bersama dengan pihak Puskesmas Pamulang, membuat proposal kegiatan kepada masyarakat yang ditujukan kepada LPPM STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan mengikuti sosialisai penggunaan dan dokumentasi melalui aplikasi BIAN yang diberikan dari pihak puskesmas Pamulang dan memberikan informasi kepada kader terkait waktu pelaksanaan BIAN.



Gambar 1. Tim dan kader imunisasi BIAN

Pada saat pelaksanaan petugas menggunakan alat pelindung diri dengan prinsip sebelum memulai pelayanan yaitu menggunakan masker 3 lapis, *gown*, *face shield*, sarung tangan, sarung tangan harus diganti untuk setiap satu sasaran yang diimunisasi, Memastikan ruang/tempat pelayanan

imunisasi bersih, memastikan vaksin, logistik dan peralatan dalam keadaan baik, melakukan skrining Covid, kondisi kesehatan sasaran, menjelaskan imunisasi yang akan diberikan saat ini.



Gambar 2. Suasana pelaksanaan BIAN



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan anak

Mencuci tangan dengan sabun dan memberikan imunisasi sesuai jadwal dengan prinsip penyuntikan yang aman. Pada akhir pelayanan mendata balita yang tidak datang untuk imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada hari posyandu dan mencatat dan melaporkan hasil catatan kepada petugas Puskesmas Pamulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) merupakan program yang dicanangkan pemerintah yang bertujuan menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kegiatan dilakukan di posyandu Anyelir yang berlokasi di Reni Jaya Pamulang. Petugas yang terlibat yaitu puskesmas pamulang yang berkerjasama dengan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Kegiatan berjalan dengan lancar

Saran

- a. Perlu adanya sosialisasi kembali terkait dengan program BIAN sehingga cakupan Imunisasi di wilayah puskesmas pamulang bisa tercapai
- b. Keterlibatan institusi pendidikan perlu ditingkatkan kembali karena SDM yang tersedia cukup memandai

DAFTAR PUSTAKA

- Badan PPSDM Kesehatan. 2017. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan*

Riris Andriati, *et al.*

Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 3, No. 2, November 2022, Hal. 201-206

Indonesia 2012. Jakarta: Subdit.
Stat. Demografi.

Kementerian Kesehatan RI. 2019.
*Panduan Deteksi dan Respon
Penyakit Meningitis
Meningokokus*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Pencegahan
dan Pengendalian Penyakit.

Kementerian Kesehatan RI. *Profil
Kesehatan Indonesia Tahun
2017*. Jakarta: Kementerian
Kesehatan RI.

Proverawati A, Citra Andhini. 2010.
Buku Imunisasi dan Vaksinasi.
Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika.